

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE
FULL COSTING DAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM
MENETAPKAN HARGA JUAL GAS ACETYLENE
PADA PT. SURYA BIRU MURNI ACETYLENE BALIKPAPAN**

I Gusti Putu Darya , Eriyana Meita Lisvika Sari

STIE Madani Balikpapan

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the determination of the cost of production, and compare which methods are more profitable to be used as a determination of the selling price of acetylene gas. The study was conducted for a period of 1 (one) year, namely January 2018-December 2018, using descriptive quantitative research methods, the analyst tools used in this study were using the Full Costing method and the Activity Based Costing method. Calculation of cost of production based on the Full Costing method shows that the cost of production per tube is Rp.179.004, - for the selling price according to the Full Costing method, the selling price of Rp.344,583,- per tube, while according to the Activity Based Costing method, the cost of production per tube is Rp.187.098, - and for the selling price based on the Activity Based Costing method, the selling price of Rp.360.163- per tube. The results showed that using the Activity Based Costing method gave more favorable results in determining the selling price compared to the Full Costing method, this is because the Activity Based Costing method uses more than one cost driver or several cost drivers in charging overhead costs so that it can track activity costs to each product based on the consumption of each production activity, and is expected to be able to compete in the market in the sales process.

Keywords: *Full Costing Method, Activity Based Costing Method, Selling Price, Cost of goods sold.*

A. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, dimana perusahaan tidak hanya menghadapi pesaing lokal tetapi juga pesaing internasional, maka perusahaan dituntut untuk semakin mempersiapkan diri agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan global seperti saat ini. Penyebab utama persaingan global dikarenakan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih dan mudah diperoleh, sehingga perusahaan dituntut untuk mempunyai strategi yang tepat dalam menyikapi perkembangan informasi dan teknologi yang semakin canggih seperti saat ini. Salah satu

strategi perusahaan yang harus dilakukan dalam menghadapi era globalisasi seperti saat ini adalah meningkatkan beberapa sikap kerja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing dengan cara penerapan budaya kerja yang baik, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta menghadapi berbagai tantangan dimasa yang akan datang. menentukan bagaimana agar suatu produk yang dihasilkan dapat diterima oleh pasar, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam hal ini peranan seorang manajer produksi dalam melaksanakan fungsi manajerialnya sangat dibutuhkan dalam menentukan strategi perusahaan, menyusun anggaran biaya produksi dan memiliki informasi yang akurat dalam mengambil berbagai keputusan, terutama keputusan penentuan *volume* dan harga pokok produksi.

Pada umumnya biaya produksi dalam suatu perusahaan terdiri dari tiga unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* Pabrik. Ketiga unsur biaya tersebut saling keterkaitan satu sama lain dalam merencanakan proses produksi untuk menghasilkan barang jadi.

Berdasarkan penelitian serta analisa teori di lapangan PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan dalam memperhitungkan harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, hanya saja belum memperhitungkan semua unsur biaya *overhead* pabrik yang digunakan selama proses produksi secara terperinci, oleh sebab itu peneliti dalam hal ini akan menganalisis dan mendeskripsikan penentuan harga pokok produksi gas acetylene PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan berdasarkan metode *Full Costing*, dan metode *Activity Based Costing*, alasan penulis menggunakan dua metode perhitungan harga pokok produksi dalam penelitian ini karena menurut sistem akuntansinya metode *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variabel* maupun tetap menurut Mulyadi (2005:17), sedangkan metode *Activity Based Costing* menurut Dunia dan Abdullah (2012:318) menyatakan bahwa metode ABC (*Activity Based Costing*) di definisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan.

Dalam hal ini metode *Activity Based Costing* diharapkan mampu membantu manajemen suatu perusahaan dalam mengkalkulasikan biaya *overhead* secara lebih akurat, dengan menelusuri biaya-biaya secara lebih menyeluruh, tidak hanya ke unit produk tetapi

juga ke aktivitas untuk menghasilkan produk itu sendiri, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna menganalisis dan mendeskripsikan kedua metode yang telah dijelaskan dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing*, kemudian membandingkan metode mana yang lebih menguntungkan untuk digunakan sebagai penentuan harga jual di PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan, terkait dengan kondisi persaingan global saat ini dan diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi bagi PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan dalam menerapkan pembebanan biaya *overhead* secara tepat dan akurat dalam menetapkan harga pokok produksi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi Gas Acetylene PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan dengan menggunakan metode *Full Costing*?
2. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi Gas Acetylene PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*?
3. Mana yang lebih menguntungkan untuk digunakan sebagai penentuan harga jual diantara kedua metode perhitungan Harga Pokok Produksi PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan dengan menggunakan metode *Full Costing* atau dengan metode *Activity Based Costing*?

KERANGKA TEORI

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan merupakan perseroan yang di dirikan oleh Bapak Effendi selaku *owner* pada tahun 1982. Perusahaan ini berdiri diatas lahan dengan total luas area \pm 9 hektar untuk lokasi produksi, administrasi dan pemasarannya, beralamat di Jln. Mulawarman Km.18 RT. 24 No.70 Manggar, Balikpapan Timur, Kalimantan Timur, sedangkan untuk Kantor pusat PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan berlokasi di Jl. Jend Sudirman No.5-6 Balikpapan, Kalimantan Timur.

Aktivitas utama PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan adalah memproduksi berbagai macam gas seperti Oksigen, Acetylene, Nitrogen, Argon, Mix Gas, Karbon dioksida dan lain-lain, kemudian menyalurkannya ke berbagai macam konsumen di

antaranya bidang kesehatan, produksi dan konstruksi, *oil&gases* serta bidang pertambangan.

PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan terus mengalami kemajuan dalam penguasaan gas industrial di pulau Kalimantan dan Sulawesi. Ketatnya persaingan di dunia industri, mengharuskan perusahaan memiliki strategi kompetitif untuk unggul dari pesaingnya, sehingga untuk kualitas mutu produknya PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan selalu menggunakan komposisi sesuai standar yang berlaku dan terus meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun, bahkan proses *management*nya sudah diakui oleh **ISO 9001:2008** untuk standar kualitas mutu *management*.

Kajian Pustaka

Mulyadi (2014:7) dalam Z.A Zahro, dkk (2017) menyatakan akuntansi biaya adalah suatu sistem informasi yang menghasilkan informasi biaya dan informasi operasi suatu organisasi atau perusahaan yang digunakan sebagai dasar dalam pengukuran, penganalisis, pelaporan, dan pengambilan keputusan.

Sedangkan biaya menurut Dunia dan Abdullah (2012:22) dalam Rahmaji(2013) menyatakan bahwa biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. sementara itu objek biaya menurut Firdaus (2012:330) dalam Z.A Zahro, dkk (2017) menyatakan bahwa objek biaya dijadikan sebagai dasar dalam pengukuran biaya.

Harga Pokok produksi menurut Dunia dan Abdullah (2012:24) menyatakan bahwa biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur. Biaya produksi terbagi menjadi tiga kategori besar, yaitu bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya *overhead* pabrik (*manufacturing overhead*).

Sedangkan menurut Mulyadi (2012:14) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Menurut Mulyadi (2005:39) menyatakan bahwa, harga jual adalah besarnya harga yang akan di bebaskan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan.

Sedangkan menurut Charles T Horngen (2008:350) menyatakan bahwa terdapat empat metode dalam penentuan harga jual yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penentuan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*).

Metode penentuan harga jual normal adalah metode penentuan harga jual dengan memperhitungkan taksiran biaya penuh yang dikeluarkan ditambah dengan laba yang diharapkan dalam memproduksi atau memasarkan produknya.

2. Penentuan Harga Jual dalam *Cost –type Contract*

Metode ini merupakan metode pembuatan produk sesuai dengan kontrak kerja yang didasarkan pada total biaya penuh yang dikeluarkan ditambah dengan laba yang dihitung berdasarkan persentase dari total biaya penuh yang dikeluarkan, untuk memproduksi dan memasarkan produk.

3. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus (*Spesial Order Pricing*)

Metode ini merupakan metode penentuan harga jual berdasarkan pesanan khusus, biasanya pesanan khusus ini meminta untuk penambahan tekanan pada gas, dan mencakup jumlah besar.

4. Penentuan harga jual produk yang dihasilkan perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah.

Penentuan harga jual produk yang dihasilkan perusahaan tidak mengacu pada peraturan pemerintah akan tetapi sesuai standar atau kesepakatan perusahaan Industri gas di Balikpapan yaitu biaya penuh yang dikeluarkan ditambah dengan laba yang diinginkan.

Mulyadi (2012:17) dalam Sudarma dan Komara (2016) menyatakan bahwa metode *Full Costing* merupakan metode penentuan kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variabel* maupun tetap. Menurut Dunia dan Abdullah (2012:318) menyatakan bahwa ABC (*Activity Based Costing*) didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Menurut Dunia dan Abdullah (2012:342) menyatakan bahwa hierarki biayamerupakan pengelompokan biaya dalam berbagai kelompok biaya (*cost pool*), pengelompokan ini didasarkan atas tingkat kesulitan untuk menentukan hubungan sebab

akibat serta untuk dasar pengalokasian (*cost allocation based*). Ada 4 kategori pengelompokan biaya pada metode *Activity Based Costing* sebagai berikut:

- a. Biaya untuk setiap unit (*output unit level*)
- b. Biaya untuk setiap kelompok unit tertentu (*batch level*)
- c. Biaya untuk setiap produk atau jasa tertentu (*product/service sustaining level*).
- d. Biaya untuk setiap fasilitas tertentu (*facility sustaining level*)

Proses Implementasi Metode *Activity Based Costing*

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:323) menyatakan bahwa proses tahapan dalam penyusunan harga pokok produksi hingga implementasi metode *Activity Based Costing* dapat dijelaskan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Memeriksa ulang seluruh informasi keuangan perusahaan
2. Menentukan tujuan penerapan sistem *Activity Based Costing System*.
3. Menetapkan aktivitas utama yang menyebabkan perubahan pada beban tidak langsung / *overhead*.
4. Menghubungkan biaya tidak langsung dengan aktivitas sehingga dapat dihitung tarif (*rate*) per unit untuk setiap dasar alokasi yang digunakan untuk membebankan biaya tidak langsung.
5. Menghitung biaya tidak langsung yang dibebankan pada setiap objek biaya.
6. Menghitung total biaya untuk setiap objek biaya.
7. Menggunakan hasil perhitungan *Activity Based Costing* tersebut untuk melakukan perbaikan dan pengambilan keputusan yang relevan.

Perbedaan Metode *Full Costing* dan Metode *Activity Based Costing*

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:319) dalam Rahmaji, (2013) menyatakan ada beberapa perbedaan metode antara metode *Full Costing* dengan metode *Activity Based Costing* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sistem biaya *Activity Based Costing* menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai pemicu biaya (*cost driver*) untuk menentukan seberapa besar konsumsi biaya *overhead* yang digunakan dari setiap produk, sedangkan metode *Full Costing* mengalokasikan biaya *overhead* hanya berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang non representatif.

2. Sistem biaya *Activity Based Costing* memfokuskan pada biaya, mutu dan faktor waktu, sedangkan sistem biaya metode *Full Costing* terfokus pada performa keuangan jangka pendek seperti laba. Apabila sistem biaya *Full Costing* digunakan untuk penentuan harga dan profitabilitas produk, angka-angkanya tidak dapat diandalkan.
3. Sistem biaya *Activity based Costing* memerlukan masukan dari seluruh departemen persyaratan ini mengarah ke integrasi organisasi yang lebih baik dan memberikan suatu pandangan *funksional* silang mengenai organisasi
4. Sistem biaya *Activity Based Costing* mempunyai kebutuhan yang jauh lebih kecil untuk analisis varian daripada *Full Costing*, karena kelompok biaya (*cost pools*) dan pemicu biaya (*cost driver*) jauh lebih akurat dan jelas, selain itu *Activity Based Costing* dapat menggunakan data biaya historis pada akhir periode untuk menghilangkan biaya aktual apabila kebutuhan muncul.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu

Mochammad Anshar Hawari Rifqi / 2014, Analisis *Full Costing* dan *Variabel Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Moulding Karya Mukti Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan kedua konsep perhitungan *Full Costing* dan *Variabel Costing* dapat diketahui total harga pokok produksi persatuan, dan dapat diketahui laba kotor yang di peroleh Moulding karya Mukti Samarinda periode Jan–Mar 2014 sebesar Rp.58.059.773.

Muhadi (2006), Perhitungan Harga Pokok Produksi : Sebuah Analisis Perbandingan Antara Metode *Full Costing* Dengan *Activity Based Costing System* pada PT.Y. Hasil penelitian menunjukkan PT. Y dengan menggunakan perhitungan tarif *overhead* berdasarkan metode *full costing* dan *activity based costing system*, sangat berpengaruh terhadap total biaya produksi perusahaan, terjadi perbedaan total biaya produksi yang mengakibatkan perolehan laba yang berbeda.

Bintang Komara dan Ade Sudarma (2016), Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada CV Salwa Meubel., Hasil penelitian menunjukkan dengan diterapkannya metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada CV Salwa Meubel pada setiap produk pesanan masih dapat menghasilkan laba dengan harga jual yang bersaing, akan tetapi perhitungan harga pokok produksi pada CV Salwa Meubel tidak berpengaruh besar

terhadap harga jual karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu *proporsi* pemesanan dan persentasi laba yang diinginkan.

Gloria Stefanie Rotikan / 2011, Penerapan *Metode Activity Based Costing* dalam Pententuan Harga Pokok Produksi pada PT. Tropica Cocoprime. Dengan diterapkannya metode *activity based costing* dalam perhitungan harga produksi pada PT. Tropica Cocoprime. Menunjukkan bahwa tepung kelapan biasa tergolong *undercost*, sedangkan tepung kelapa halus tergolong *overcost*.

Danang Rahmaji / 2013, Penerapan *Activity Based Costing System* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi PT. Celebes Mina Pratama. Hasil Penelitian menunjukkan diterapkannya metode *activity based costing system* dalam perhitungan harga pokok produksi memberikan hasil yang mahal dari sistem tradisional, karena sistem tradisional hanya menggunakan satu *cost driver* sedangkan sistem *activity based costing* dibebankan pada banyak *cost driver*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif yaitu analisis data yang diukur dalam skala *numerik* atau angka, dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing* dengan menggunakan teknik analisis data. Penelitian kuantitatif deskriptif ini dilakukan secara insentif dengan ikut berpartisipasi langsung di lapangan.

Data Penelitian

Menurut Kuncoro (2009:145) dalam Rahmaji (2013) jenis data terbagi menjadi dua yaitu Data Kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Data Kuantitatif adalah yang diukur dalam skala numerik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan, visi dan misi, serta moto perusahaan. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data-data informasi biaya yang berupa angka-angka yang diperoleh dari perusahaan. Data kuantitatif adalah data informasi biaya produksi selama 1 tahun yaitu

selama periode Januari 2018-Desember 2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data sejarah dan perkembangan perusahaan, serta informasi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode akuntansi dalam memproduksi suatu produk.

Teknik Pengumpulan Data

Yaitu metode melakukan pengamatan secara langsung mengenai objek yang akan diteliti. Beberapa aktivitas yang dilakukan peneliti pada tahapan observasi ini adalah:

- a. *Observasi* lapangan adalah meninjau dan menganalisa tahapan produksi gas acetylene secara langsung.
- b. *Observasi* data adalah mengumpulkan dan menganalisis data laporan biaya produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan.

Metode Wawancara yaitu tehnik yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berkepentingan sesuai dengan data dan informasi yang diperlukan.

Metode Dokumentasi Yaitu tehnik pengumpulan sejumlah data, baik data primer maupun data sekunder, yang mana data tersebut akan digunakan dalam pengujian analisa dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data kuantitatif deskriptif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi jenis-jenis biaya yang ada dalam proses produksi
2. Melakukan pengidentifikasian pada jenis-jenis biaya dalam proses produksi menggunakan metode perhitungan perusahaan, metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing*. Pada metode *Activity Based Costing* alat analisis yang digunakan peneliti dalam penerapan metode *Activity Based Costing* terbagi menjadi 2 tahap dan setiap tahap memiliki beberapa langkah sebagai berikut:
 - a. Tahap pertama

Tahap pertama dalam menentukan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas adalah menelusuri, mengidentifikasi dan mendefinisikan biaya dari sumber daya ke aktivitas yang menggunakannya, tahapan ini terdiri dari lima tahap yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas
2. Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas
3. Menentukan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas.
4. Penentuan kelompok-kelompok biaya yang *homogen*.
5. Penentuan tarif kelompok.

$$\text{Tarif BOP per kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Pengukur Aktivitas}}$$

b. Tahap Kedua

Membebankan tarif kelompok berdasarkan *cost driver* yang digunakan untuk menghitung biaya *overhead* pabrik yang dibebankan. dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{BOP di bebaskan} = \text{Tarif Kelompok} \times \text{Unit Cost Driver yang digunakan.}$$

6. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode perusahaan, metode *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing*.
7. Menganalisis metode mana yang mampu memberikan informasi perhitungan harga pokok produksi secara akurat.
8. Langkah terakhir adalah menyimpulkan bagaimana perbedaan yang timbul dalam proses perhitungan harga pokok produksi
9. Menyusun perhitungan Harga Pokok Produksi menurut metode *Activity Based Costing*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, selama ini perhitungan harga pokok produksi di PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan sudah menggunakan metode *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing*, hanya saja pada penelitian ini penulis menemukan beberapa biaya produksi yang belum di perhitungkan secara terperinci dalam memperhitungkan harga pokok produksi yaitu biaya *overhead* pabrik, menggunakan metode *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Di bawah ini akan diuraikan data-data biaya yang telah dikumpulkan selama proses perhitungan harga pokok produksi di PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan pada tahun 2018.

a. Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2010:275) menjelaskan pengertian bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh produk jadi. PT. Surya Biru Murni Acetylene mengklasifikasikan biaya bahan baku hanya pada satu material saja yaitu karbit.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Mursyidi (2010:213) dalam Sudarma dan Komara (2016) menyatakan bahwa biaya tenaga kerja dapat di golongkan menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*), dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*).

Pemakaian bahan baku dan tenaga kerja langsung yang digunakan dalam proses produksi selama tahun 2018 dapat dilihat pada rincian data produksi menurut PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan pada tahun 2018 yang disajikan pada tabel di bawah in.

Tabel 1
Rincian Data Produksi

Tabel Jenis Produk	Hasil Produksi	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja Langsung
Gas Acetylene	41729 tabung	Rp.6.528.000.000	Rp.384.050.157

Sumber Data: Olah Data 2018

c. Biaya Overhead Pabrik

Menurut Mulyadi (2014:194) menyatakan bahwa, biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik pada PT. Surya Biru Murni Acetyele Balikpapan dalam proses produksi gas acetylene pada tahun 2018 dapat disajikan pada tabel 1. 2 3 .Dibawah ini

Tabel .2.
Rincian Biaya *Overhead*

Deskripsi Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Penolong	Rp 100.238.151.00
Biaya Listrik	Rp. 78.486.413.00
Jumlah Biaya <i>Overhead</i>	Rp. 178.724 564.00

Sumber: Olah data 2018

Tabel .3.
Rincian Biaya *Overhead* Pabrik

Deskripsi Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Penolong	Rp 100.238.151.00
Biaya Listrik	Rp. 78.486.413.00
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 27.387.745.00
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp. 74.769.288.00
Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp. 11.116.640.00
Biaya Pemasaran	Rp. 265.624.107.00
Jumlah Biaya <i>Overhead</i>	Rp. 557.622.344.00

Sumber: Olah data 2018

d. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual Menurut Metode Perusahaan

Tabel 4.
Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

No	Uraian Biaya Produksi	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp 6.528.000.000.00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 384.050.157.00
3	Biaya Listrik	Rp 78.486.413.00
4	Biaya Bahan Penolong	Rp 100.238.151.00
Total Biaya Produksi		Rp 7.090.774.721.00
Jumlah produksi tabung		41729
Harga Pokok Produksi per tabung		Rp 169.924.00

Sumber: data 2018

Tabel 5.

Perhitungan Harga Jual Menurut Perusahaan

Uraian	Jumlah
Jumlah seluruh biaya produksi	Rp. 7.090.774.721.00
Mark up laba yang diharapkan	Rp. 5.318.081.041.00
Jumlah Biaya Penuh	Rp. 12.408.855.761.00
Unit Tabung yang dihasilkan	41729
Harga Jual per Tabung	Rp. 297.368.00
PPN 10%	Rp. 29.737.00
Harga Jual per Tabung setelah PPN 10%	Rp. 327.104.00

Sumber: Olah data 2

5. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual Menurut Metode *Full Costing*.

Tabel 6.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Metode *Full Costing*

No	Uraian Biaya Produksi	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp 6.528.000.000.00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 384.050.157.00
3	Biaya Listrik	Rp 78.486.413.00
4	Biaya Bahan Penolong	Rp 100.238.151.00
5	Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	Rp 27.387.745.00
6	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 74.769.288.00
7	Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 11.116.640.00
8	Biaya Pemasaran	Rp. 265.624.108.00
Total Biaya Produksi		Rp 7.469.672.502.00
Jumlah produksi Tabung		Rp 41729
Harga Pokok Produksi per tabung		Rp 179.004.00

Sumber Data: Olah Data 2018

Tabel 7.

Perhitungan Harga Jual Menurut Metode *Full Costing*

Uraian	Jumlah
Jumlah seluruh biaya produksi	Rp. 7.469.672.502.00
<i>Mark up</i> laba yang diharapkan	Rp. 5.602.254.376.00
Jumlah Biaya Penuh	Rp. 13.071.926.878.00
Jumlah Produksi Tabung	41729
Harga Jual per tabung	Rp. 313.258.00
PPN 10%	Rp. 31.326.00
Harga Jual per tabung setelah PPN 10%	Rp. 344.583.00

Sumber: Olah data 2018

6. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual Menurut Metode *Activity Based Costing*

Prosedur perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *Activity Based Costing* yaitu:

Prosedur Tahap Pertama; Menelusuri, mengidentifikasi dan mendefinisikan biaya dari sumber daya ke aktivitas produksi, tahapan ini terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas pada PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan berdasarkan empat level aktifitas sebagai berikut:
 - a. Aktivitas *output unit level*
 - b. Aktivitas *batch level*
 - c. Aktivitas *product /service sustaining level*
 - d. Aktivitas *facility sustaining level*

Selanjutnya setelah biaya-biaya produksi selesai diidentifikasi maka dilakukan pendefinisian biaya berdasarkan aktivitas.

2. Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas,
3. Menentukan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas
4. *Cost pool* atau pengelompokan biaya *homogen* yang telah ditentukan, tahapan selanjutnya adalah melakukan perhitungan tarif per unit *cost driver*. Tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP per kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP Kelompok Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Kemudian menghubungkan tarif *poll rate* berdasarkan *cost drivernya*. Biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* di telusuri berdasarkan aktivitas ke setiap produk. Biaya *overhead* dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dihitung dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{BOP dibebankan} = \text{Tarif kelompok} \times \text{unit cost driver yang digunakan}$$

Tabel 8
Perhitungan Harga Pokok Produksi
menggunakan metode *Activity Based Costing*

Klasifikasi BOP	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp. 6.528.000.000,00
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	RP. 384.050.157,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 895.344.937,00
Jumlah seluruh harga pokok produksi	Rp. 7.807.395.094,00
Jumlah Produksi Tabung	41729
Harga Pokok Produksi per tabung	Rp. 187.098

Sumber Data: Olah data 20

Tabel 9
Perhitungan Harga Jual
Menggunakan Metode *Activity Based Costing*

Uraian	Jumlah
Jumlah seluruh biaya produksi	Rp. 7.807.395.094,00
Mark up laba yang diharapkan	Rp. 5.855.546.320,00
Jumlah Biaya Penuh	Rp.13.662.941.414,00
Jumlah Produksi Tabung	41729
Harga Jual per tabung	Rp. 327.421,00
PPN 10%	Rp. 32.742,00
Harga Jual per tabung setelah PPN 10%	Rp. 360.163,00

Sumber: Olah data 20

Tabel 10
Perbandingan HPP Metode Perusahaan
Full Costing dan *Activity Based Costing*

NO	Jenis Produksi	HPP Menurut Metode Perusahaan	HPP Menurut Metode <i>Full Costing</i>	HPP Menurut Metode ABC
1	Gas Acetylene	Rp. 169.924.00	Rp. 179.004.00	Rp.187.098.00

Sumber: Olah Data 2018

Tabel. 11.
Perbandingan Harga Jual Metode Perusahaan,
Full Costing dan *Activity Based Costing*

NO	Jenis Produksi	Harga Jual Menurut Metode Perusahaan	Harga Jual Menurut Metode <i>Full Costing</i>	Harga Jual Menurut Metode ABC
1	Gas Acetylene	Rp.327.104.00	Rp. 344.583.00	Rp.360.163.00

Sumber: Olah Data 2018

Perbandingan perolehan harga pokok produksi menurut ketiga metode perhitungan menunjukkan hasil yang berbeda yang dapat dilihat pada tabel 4.20. Untuk penentuan harga jualnya diperoleh perbandingan harga jual yaitu menurut metode perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.21. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih menguntungkan dalam penentuan harga jualnya dibandingkan dengan metode *Full Costing*, hal ini dikarenakan metode *Activity Based Costing* menggunakan lebih dari satu *cost driver* atau beberapa *cost driver* dalam pembebanan biaya *overheadnya* sehingga mampu melacak biaya aktivitas ke setiap produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produksi, dan diharapkan mampu bersaing dipasaran dalam proses penjualannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Perusahaan diperoleh harga pokok produksi per tabung sebesar Rp. 169.924.00, untuk harga jual per tabung berdasarkan metode Perusahaan diperoleh harga jual sebesar Rp.327.104.00, dan untuk metode *Full Costing* diperoleh harga pokok produksi per tabung sebesar Rp.179.004.00, dan untuk harga jual menurut metode *Full Costing* diperoleh hargasebesar Rp. 344.583.00 per tabung, sedangkan, menurut metode *Activity Based Costing* diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 187.098, per tabung dan untuk harga jual berdasarkan metode *Activity Based Costing* diperoleh harga jual sebesar Rp. 360.163 per tabung. Menurut kesimpulan penulis metode perhitungan harga pokok produksi yang lebih menguntungkan untuk digunakan sebagai penentuan harga jual gas acetylene di PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan dalam perhitungan harga pokok produksinya yaitu menggunakan metode *Activity Based Costing* dibandingkan dengan metode *Full Costing*.

Hal ini dikarenakan metode *Activity Based Costing* menggunakan lebih dari satu *cost driver* atau beberapa *cost driver* dalam pembebanan biaya *overheadnya* sehingga mampu melacak biaya aktivitas kesetiap produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produksi, dan diharapkan mampu bersaing dipasaran dalam proses penjualannya.

Saran

Dari kesimpulan yang telah penulis jelaskan di atas, adapun manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Pihak Manajemen PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan sebaiknya melakukan evaluasi kembali mengenai pembebanan biaya dalam menentukan proses perhitungan harga pokok produksinya. PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan sebaiknya melakukan perubahan metode penetapan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing*. PT. Surya Biru Murni Acetylene Balikpapan sebaiknya melakukan proses perhitungan biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan bangunan,

dan biaya asuransi bangunan, hal ini dikarenakan biaya penyusutan merupakan bagian penting dalam melakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik.

b. Bagi Penulis

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga untuk kedepannya diharapkan penulis lebih fokus dan lebih teliti lagi, berdasarkan sumber-sumber referensi yang lebih banyak.

c. Bagi Akademis

Sebaiknya peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dapat membandingkan usaha yang sudah mempunyai metode dalam perhitungan harga pokok produksi

DAFTAR PUSTAKA

- Anton. 2012. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Activity Based Costing*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas AKI.
- Brata,Handi dan Gowardy,2015, Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Karet PT. Sumber Djantin Sambas, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 4(3) : 355-371.
- Dunia, F.A dan Abdullah, W. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- [https://www.scribd.com/document/256861331/Makalah- Definisi Operasional Variabel,11 Januari 2019.\(16:03\)](https://www.scribd.com/document/256861331/Makalah-Definisi-Operasional-Variabel,11-Januari-2019.(16:03))
- Marismiyati. 2011. Penerapan Metode *Activity Based Costing System* dalam Menentukan Harga. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (jenius)* Vol. 1(1).
- Maulaa dan Kholidin. 2014. *Definisi Operasional Variabel Penelitian*.
- Mawikere, dkk., 2014. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing Dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada PT. Sari Malalugis Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 14(2).
- Muhadi, 2010, Perhitungan Harga Pokok Produksi: Sebuah Analisis Perbandingan Antara Metode *Full Costing* dengan *Activity Based Costing System* Pada PT. “Y “, *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik* 5(1): 57-71.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN: Yogyakarta.
- _____, 2012. *Akuntansi Biaya*. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN: Yogyakarta.
- _____,2014. *Akuntansi Biaya*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta.

- Rahmaji, Danang. 2013. Penerapan Activity Based Costing System untuk menentukan Harga Pokok Produksi PT. Celebes Mina Pratama. *Jurnal Akuntansi* Vol.1(3).
- Rifqi, M. A.H, 2014. Analisis *Full Costing* dan *Variabel Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha *Moulding* Karya Mukti Samarinda. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* Vol. 2(2).
- Rotikan, G.S. 2013. Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Tropica Cocoprima. *Jurnal EMBA* Vol.1(3):(1019-1029)
- Rumampuk, M.S, 2013. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk Menggunakan Metode *Activity Based Costing* dan Metode *Konvensional* pada Usaha Peternakan Ayam CV Kharis Dikota Bitung. *Jurnal EMBA* Vol. 1(4).
- Runtu, dkk., 2014. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol 14(2).
- Setyaningsih, S.L. 2011. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* (ABC) Pada Pabrik Roti “Sumber Rejeki” Gunung Pati. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Sudarma, A dan Komara, B. 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada CV. Salwa Meubel. *Jurnal Akuntansi* Vol.5(9).
- Z.A, Zahroh dkk., 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* System (Sistem ABC) (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang). *Jurnal Akuntansi* Vol.39(1).
- _____,.. 2017. Analisis *Activity Based Costing* System Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Guna Menentukan Harga Jual Gula. *Jurnal Akuntansi* Vol.48(1).